

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TINJAUAN TENTANG MOTIF KEPRAMUKAAN PENEGAK

##### 1. Pengertian Motif Kepramukaan Penegak

Kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Isbandi Rukminto Adi. (1994:h.154)<sup>1</sup>. Motif dapat di bedakan menjadi tiga macam

- a) Motif *biogenetis*, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dsb.
- b) Motif *sosiogenetik* yaitu, motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan dari tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini berkembang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh lingkungan kebudayaansetempat. Misalnya : keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dll.
- c) Motif *teologis*, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhanNya,

---

<sup>1</sup> Dr.Hamzah B.Uno M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya/Analisis Dibidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)cet. Ke 7, h.3

seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia/ peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.

Secara detail dalam undang – undang RI No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab I Pasal 1. Berunyi “ Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Dalam hal ini, tentunya diperlukan pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi. Untuk melaksanakan profesinya , tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan pengetahuan psikologis yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan zaman serta membuat inovasi dalam pendidikan. Jadi para guru harus belajar untuk mengetahui mengapa seseorang melakukan sesuatu hal tertentu dan mengetahui pula kegiatan kegiatan mana dan sambutan mana yang dianggap penting dan berarti bagi pendidikan<sup>3</sup>. Perubahan dan inovasi keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya. Tetapi inovasi berbeda dari perubahan, karena dalam inovasi

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, M.Ed *Psikologi Belajar*.( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003 ) h.1

<sup>3</sup> Whitherington, *Psikologi Pendidikan*( Jakarta: Aksara Baru.1985)cet.V.h.12

dalam unsur kesengajaan. Pembaharuan misalnya dalam hal pembaharuan kebijaksanaan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya istilah pembaharuan dapat disamakan dengan inovasi.

Motif kepramukaan penegak adalah ragam model atau cara penyampaian materi yang akan di berikan, namun sebelum membahas semua itu terlebih dahulu kita bahas tentang sejarah Pramuka, atau sering juga disebut pandu atau kepanduan ( *Scouting* ) adalah sebuah gerakan pemuda yang telah merambah ke seluruh dunia. Gerakan Kepanduan terdiri dari berbagai organisasi kepemudaan, baik untuk pria maupun wanita, yang bertujuan untuk melatih fisik, mental dan spiritual para pesertanya dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat. Tujuan ini dicapai melalui program latihan dan pendidikan non-formal kepramukaan yang mengutamakan aktivitas praktis di lapangan.

2. Sejarah Pramuka Dunia adalah pendidikan kepramukaan yang tidak dapat lepas dari riwayat hidup pendiri Gerakan Kepramukaan sedunia Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Hal ini disebabkan pengalaman beliau yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris. Pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang menjadi Gerakan Kepramukaan.

#### a. **Riwayat Hidup Baden Powell**

Lahir tanggal 22 Pebruari 1857 dengan nama Robert Stephenson Smyth. Ayahnya bernama Powell seorang Professor Geometry di Universitas Oxford, yang meninggal ketika Stephenson masih kecil.

Pengalaman Baden Powell yang berpengaruh pada kegiatan Kepramukaan banyak sekali dan menarik diantaranya :

1. Karena ditinggal bapak sejak kecil, maka mendapatkan pembinaan watak ibunya.
2. Dari kakaknya mendapat latihan keterampilan berlayar, berenang, berkemah, olah raga dan lain-lainnya.
3. Sifat Baden Powell yang sangat cerdas, gembira, lucu, suka main musik, bersandiwara, berolah raga, mengarang dan menggambar sehingga disukai teman-temannya.
4. Pengalaman di India sebagai pembantu Letnan pada Resimen 13 Kavaleri yang berhasil mengikuti jejak kuda yang hilang di puncak gunung serta keberhasilan melatih panca indera kepada Kimball O'Hara.
5. Terkepung bangsa Boer di kota Mafeking, Afrika Selatan selama 127 hari dan kekurangan makan.
6. Pengalaman mengalahkan Kerajaan Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik Raja Dinizulu.

Pengalaman ini ditulis dalam buku "*Aids To Scouting*" yang merupakan petunjuk bagi Tentara muda Inggris agar dapat melaksanakan tugas penyelidikan dengan baik. William Smyth seorang pimpinan *Boys Brigade* di Inggris minta agar Baden Powell melatih anggotanya sesuai dengan

pengalaman beliau itu. Kemudian dipanggil 21 pemuda dari *Boys Brigade* di berbagai wilayah Inggris, diajak berkemah dan berlatih di pulau *Browns Sea* pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari.

Tahun 1910 BP pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal. Pada tahun 1912 menikah dengan Ovale St. Clair Soames dan dianugerahi 3 orang anak. Beliau mendapat Titel Lord dari Raja George pada tahun 1929 Baden Powell meninggal tanggal 8 Januari 1941 di Nyeri, Kenya, Afrika.

#### **b. Sejarah Kepramukaan Sedunia**

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "Scouting For Boys". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout.

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau. Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

Tahun 1918, beliau membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

- 1) Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).
- 2) Tahun 1924 Jambore II di Ermelunden, Copenhagen, Denmark
- 3) Tahun 1929 Jambore III di Arrow Park, Birkenhead, Inggris
- 4) Tahun 1933 Jambore IV di Godollo, Budapest, Hongaria
- 5) Tahun 1937 Jambore V di Vogelenzang, Blomendaal, Belanda
- 6) Tahun 1947 Jambore VI di Moisson, Perancis
- 7) Tahun 1951 Jambore VII di Salz Kamergut, Austria
- 8) Tahun 1955 Jambore VIII di sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris
- 9) Tahun 1959 Jambore IX di Makiling, Philipina
- 10) Tahun 1963 Jambore X di Marathon, Yunani
- 11) Tahun 1967 Jambore XI di Idaho, Amerika Serikat
- 12) Tahun 1971 Jambore XII di Asagiri, Jepang

- 13) Tahun 1975 Jambore XIII di Lillehammer, Norwegia
- 14) Tahun 1979 Jambore XIV di Neishaboor, Iran tetapi dibatalkan
- 15) Tahun 1983 Jambore XV di Kananaskis, Alberta, Kanada
- 16) Tahun 1987 Jambore XVI di Cataract Scout Park, Australia
- 17) Tahun 1991 Jambore XVII di Korea Selatan
- 18) Tahun 1995 Jambore XVIII di Belanda
- 19) Tahun 1999 Jambore XIX di Chili, Amerika Selatan
- 20) Tahun 2003 Jambore XX di Thailand

Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park.

Tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss. Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1

Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen. Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin<sup>4</sup>.

### **C. Sejarah Pramuka Di Indonesia**

Di Indonesia, lahirnya Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu - satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan

---

<sup>4</sup> Drs. Ringsung Suratno, M.Pd *Pramukanet\_org.htm* ( 17 Juni 2013 )

di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN.

3. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olah raga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA.

4. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti Defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PRAMUKA. Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu Keppres RI No.238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya. Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta. Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mabinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan

Nasional Indonesia (Keppres No.448 Tahun 1961) yang diterimakan kepada Ketua Kwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/ defile dimulai. Peristiwa pengenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dijadikan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka. Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MABINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian. Dalam melaksanakan kegiatan dan pencapaian tujuan Gerakan Pramuka maka dibentuklah :

- a. Kwartir Nasional (Kwarnas) untuk tingkat pusat.
- b. Kwartir Daerah (Kwarda) untuk tingkat Provinsi.
- c. Kwartir Cabang (Kwarcab) untuk tingkat Kabupaten
- d. Kwartir Ranting ( Kwarran ) untuk tingkat Kecamatan
- e. Gugus Depan (Gudep) untuk tingkat Satuan.

Namun demikian, di masa sekarang banyak kendala yang dihadapi oleh Gerakan Pramuka dalam usaha pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, dimana salah satunya adalah semakin menurunnya motivasi remaja ataupun pemuda khususnya di tiap Gudep untuk terlibat dalam Organisasi Gerakan Pramuka, dimana dalam pandangan mereka Gerakan Pramuka saat ini sudah tidak relevan dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Namun, disisi lain ternyata masih ada insan-insan yang peduli terhadap perkembangan

Gerakan Pramuka khususnya di Gudep 16045-16046 Pangkalan SMA YPM 2 Panjunan.

#### **D. Sejarah Pramuka SMA YPM 2 Panjunan**

Gerakan Pramuka yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Ma'arif YPM 2 Panjunan berdiri sejak tahun 1985 hanya golongan siaga dan penggalang. Pada tahun 1990 berdirilah Sekolah Menengah Atas/ SMA YPM 2 Panjunan. Setelah melalui perjuangan yang panjang akhirnya gerakan Pramuka Penegak di setujui pada tahun 1993 atas bantuan dari kak Djalil selaku Pembina Osis pada waktu itu.

Setelah kegiatan berjalan maka program kerja pun tersusun dan menetapkan Bulan Desember 1993 adalah Malam Ambalan pertama dengan bimbingan Pembina Satuan Kak Ali Mustofa dari kec. Taman. Di dalam kegiatan Malam Ambalan, dalam kegiatan tersebut pembina, Pradana/ pradani serta pemimpin sangga membentuk tim formatur yang terbagi dalam 3 komisi :

Komisi A : Membentuk dan menyusun Dewan Ambalan

Komisi B : Membahas Nama Ambalan

Komisi C : Membahas dan menetapkan adat ambalan

Setelah perdebatan yang panjang masing-masing pimpinan komisi membacakan puyusannya dalam sidang pleno. Setelah diproses dan di teliti

akhirnya di tetapkan bahwa Ambalan Putra bernama Hasanudin dan Putri bernama Cut Nya Dien. Dari uraian diatas dapat di simpulkan perbedaan antara Gerakan Pramuka, pramuka dan kepramukaan sebagai berikut, Gerakan Pramuka adalah wadah atau tempat bertemunya anggota pramuka. Pramuka adalah orang yang mengikuti kegiatan pramuka. Kepramukaan adalah kegiatan dari anggota pramuka adapun ragam kegiatan Pramuka Penegak sebagai berikut

1. Raimuna yang merupakan pertemuan penegak dan pandega dalam bentuk perkemahan besaryang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka. Kata Raimuna berasal dari bahasa suku Asli di wilayah Yapen Waropen-papua, yang berasal dari kata *Rai* dan *Muna* yang artinya pertemuan ketua suku dalam suatu forum yang menghasilkan suatu tujuan suci untuk kepentingan bersama.
2. Gladian Pimpinan Satuan adalah pertemuan para Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang managerial dan kepemimpinan. Dianpinsa diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinsat bila dipandang perlu.
3. Perkemahan adalah kegiatan yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

4. Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW Nas, diselenggarakan apabila dipandang perlu.
5. Perkemahan Bhakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di Satuan karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat. kemah bhakti harus dilaksanakan. dengan ketentuan kemah tersebut dengan mendirikan tenda Perkemahan Bakti saka, dapat di laksanakan oleh satuan karya yang terkait.
6. PERANSAKA (Perkemahan Antar Saka) adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota [Satuan Karya](#) Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Saat ini Gerakan Pramuka memiliki delapan Saka. Peran Saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua Satuan Karya Pramuka.
7. Pengembaraan adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan

pengetahuan tentang ilmu medan, PPGD ( Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat ), [peta](#), [kompas](#) dan survival

8. Latihan Pengembangan Kepemimpinan adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.
9. Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Dewan Kerja untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja di wilayah binaannya dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.
10. Kursus Instruktur Muda adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.
11. Penataran, Seminar dan Lokakarya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.

12. Sidang Paripurna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang tergabung dalam Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun program kerja/kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu tahun dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.
13. Musppanitera ( [Musyawarah Pramuka](#) Penegak dan Pandega Puteri dan Putera ), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.
14. Ulang Janji adalah [upacara](#) pengucapan ulang janji (Trisatya) bagi Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa yang dilaksanakan pada malam tanggal [14 Agustus](#) dalam rangka Hari Ulang Tahun Pramuka<sup>5</sup>

## **2. Dasar Tentang Motif Kepramukaan Penegak**

Segala aktifitas manusia khususnya umat islam yang termasuk juga di dalamnya adalah bidang pendidikan yang harus mempunyai dasar. Dan dasar pelaksanaan pendidikan dalam hal ini kepramukaan pada dasarnya adalah sama dengan pelaksanaan pendidikan secara umum.

Adapun dasar pendidikan kepramukaan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org>

a. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:

- Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- Peduli terhadap diri pribadinya;
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

b. Dasar Religius

Sesuai dengan bunyi Dasa Darma yang pertama yaitu Taqwa Terhadap tuhan Yang Maha Esa, yang dapat di artikan menjalankan perintahnya, sedangkan perintah-perintah tersebut telah banyak di jelaskan baik dalam Al Qur`an atau pun hadits antara lain :

Firman Allah dalam surat An Nahl, 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>6</sup>

Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>6</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur'an terjemah indonesia* ( Jakarta: PT Sinar Agung 1988 )h.526

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>7</sup>.

Hadits nabi yang berbunyi setiap anak yang di lahirkan itu membawa fitroh beragama, maka kedua orang yuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Dari firman Allah dan sabda nabi diatas dapat kita jadikan dasar bahwa mendidik adalah perintah, untuk itu pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang mendalam, karena ilmu agama dapat dijadikan bekal dalam memberi tauladan yang baik bagi umat manusia.

Selain ayat di atas di jelaskan pula dalam al qur`an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka<sup>8</sup>

Dalam surat diatas Allah memerintahkan umat islam untuk memelihara diri dan keluarganya dari siksa api neraka, adapun pemeliharaan tersebut tentunya dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya, untuk melaksanakannya dibutuhkan pendidikan Islam baik yang di peroleh dari lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat dengan melalui pendidikan di luar sekolah dalam hal ini adalah Gerakan Pramuka.

---

<sup>7</sup> Ibid. h.115

<sup>8</sup> Ibid.h.1143

Sehubungan dengan Al-Qur`an sebagai dasar pendidikan Agama Islam maka wahyu Allah yang pertama di turunkan pada nabi Muhammad saw. Mengandung perintah membaca. Pengulangan atas perintah membaca tersebut dapat kita tarik kesimpulan betapa pentingnya pendidikan.

Wahyu pertama tersebut tertulis dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>9</sup>.

d. Dasar Yuridis Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang ( pasal 112 UU RI No. 20 tahun 2003 ) selajutnya menurut pasal 26 bahwa<sup>10</sup> :

1. Pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang

---

<sup>9</sup> Ibid.h.1256

<sup>10</sup> Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*,( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama republik Indonesia, 2009), cet.ke-1.h.217

2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian proposional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesejahteraan, serta pendidikan lain yang di tujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidika nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, berkerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil nonformal dapat di hargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang di tunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standart nasional pendidikan
7. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana di maksud pada ayat 1, ayat 2, 3, 4, 5, 6 di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

### **3. Tujuan Motif Kepramukaan Penegak**

Mengembangkan semua potensi yang di miliki oleh peserta didik dengan melalui pendidikan

Olah hati : Afektif , Cinta, Ahklakul Karimah, Budi perkerti luhur, Jati diri, Kepribadian

Olah Fikir : Iptek, Kompetensi,

Olah Raga : Kesehatan Jasmani

Olah Rasa : Kesenian, Keindahan

Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah, sedangkan menurut Allah SWT adalah beribadah kepadanya seperti firman Allah dalam Al Qur`an surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku<sup>11</sup>.

## **B. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI PENDIDIKAN AKHLAK**

### **1. Pengertian Motivasi**

#### **a. Pengertian dan Hakikat Motivasi Pendidikan**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa

---

<sup>11</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur`an terjemah indonesia* ( Jakarta: PT Sinar Agung 1988 )h.1050

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Isbandi Rukminto Adi. (1994:h.154)<sup>12</sup>

Motif dapat di bedakan menjadi tiga macam 1) motif biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dsb. 2) motif sosiogenetik yaitu, motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan dari tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini berkembang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh lingkungan kebudayaansetempat. Misalnya : keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dll. 3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhanNya, seperti pada tuhan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai dengan agamanya.<sup>13</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia/ peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka. Secara detail dalam undang – undang RI No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab I Pasal 1. Berunyi “ Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>12</sup> Dr.Hamzah B.Uno M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya/Analisis Dibiidang Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)cet. Ke 7, h.3

<sup>13</sup> Ibid. h.3

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>14</sup>.

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang sadar tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat di artikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan dari siswa/ subjek belajar, setelah menyelesaikan proses pengalaman belajar.<sup>15</sup> hal ini, tentunya diperlukan pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi. Untuk melaksanakan profesinya , tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan pengetahuan psikologis yang memadai, dalm arti sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan zaman serta membuat inovasi dalam pendidikan.

Ada istilah yang menentukan (*crucial*) definisi ini yang perlu dijabarkan untuk memberikan pegangan bagi mereka yang akan meneliti, merencanakan, melaksanakan atau menilai inovasi dalam pendidikan. Dimaksudkan “baru” dalam pengertian tersebut adalah apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain.

Sedangkan “Kualitatif” berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dari pada unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, M.Ed *Psikologi Belajar*.( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003 ) h.1

<sup>15</sup> Sadirman M.A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2011)h.57

adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsur-unsur komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya dapat mengadakan lebih banyak murid, guru kelas, buku dan sebagainya meskipun perlu dan penting bukan merupakan tindakan inovasi. Tetapi tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat uang dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran murid yang lebih banyak, dan dicapai kualitas yang lebih tinggi, itulah tindakan inovasi.

Dikarenakan besar dan kompleksnya masalah pendidikan kita sekarang, apabila pada masa mendatang, sementara itu mengingat keterbatasan dan kemampuan yang di miliki, maka tindakan inovasi atau pembaharuan sangatlah diperlukan. Kendati pun demikian hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa sesuatu yang baru belum tentu baik, maksudnya belum tentu inovatif. “Hal” yang dimaksudkan dalam definisi tadi adalah banyak sekali meliputi semua komponen dan aspek dalam sub-sistem pendidikan. Yang diinovasi pada hakekatnya ialah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi, karena sifatnya tetap bercorak “mental” sedang yang lain dapat memperoleh bentuknya yang “nyata” termasuk hal yang diinovasikan ialah buah pikiran; metode dan teknik bekerja, mengatur, mendidik : perbuatan, peraturan norma; barang / alat.

Unsur “kesengajaan” merupakan perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidikan agar kita kembali pada “ajar” (*learning*) dan “pengajaran” (*theacing*) dan

menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gad getering*). Sebaliknya perlu sekali ditingkatkan teknologi sosial (*social technology*), secara sengaja dan berencana menciptakan kombinasi dari pada sarana-sarana yang paling ampuh (*effective*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sering dipergunakan kata - kata dan dikembangkannya konsepsi - konsepsi pembaharuan pendidikan, dan kebijaksanaan serta strategi untuk melaksanakannya. membuktikan adanya anggapan yang kuat, bahwa pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan harus dilakukan secara sengaja dan berencana, dan tidak dapat dipasrahkan menurut cara - cara kebetulan, atau sekedar berdasarkan *hobby* perorangan belaka.

## **2. Tujuan Motivasi Pendidikan**

Tujuan utama dari Motivasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan. Yakni kemampuan dari sumber - sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum motivasi dilancarkan. Dan tujuan motivasi ialah efisiensi, relevansi dan efektivitas mengenai sasaran anak didik. Sebanyak mungkin, dengan hasil pendidikan yang sebesar - besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak

didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah seminim mungkin.

Dalam Arti luas pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan adalah konteks hubungan manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu<sup>16</sup>. Kalau dikaji, arah tujuan motivasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap, yaitu :

1. Mengejar ketinggalan - ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
2. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, dan Perguruan Tinggi.

Disamping itu akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan makin menurun dewasa ini. Dengan sistem penyampaian yang baru diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah sendiri.

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Selain tersebut diatas tujuan lain dilakukannya motivasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan

---

<sup>16</sup> Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama republik Indonesia, 2009), cet.ke-1.h.27

yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat. Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya motivasi pendidikan ini, ialah sebagai berikut :

1. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Dengan majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas pembaharuan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan baik dengan cara inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.

Akhir-akhir ini, semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subyek belajar demi perkembangannya, yang sering disebut "*student centered approach*". Pembaharuan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subyek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektifitas dan segi ekonomis dalam proses belajar.

2. Sebagai upaya untuk memperkembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

Dalam sejarahnya, kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu :

- a. Periode manusia-manusia masih menggantungkan diri kepada alam sekitarnya dengan usaha penyesuaian secara mencoba-coba.

- b. Periode manusia telah mampu menemukan alat dan teknik baru yang menyebabkan keterikatan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi.
- c. Periode manusia telah mampu mencapai kerjasama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan.

Kemampuan manusia tidak saja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan mengubah dirinya (*autoplastic*), namun juga mampu mengubah lingkungannya demi kepentingan dirinya (*alloplastic*). Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal, manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna. Dengan kreativitas dan usaha yang tak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan kepada kehidupan yang lebih baik seperti sekarang ini. Pembaharuan pendidikan dilakukan adalah dalam upaya “problem solving” yang dihadapi dunia, pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang.

Adapun sifat pendekatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi kepada hal-hal yang efektif dan murah, serta peka terhadap timbulnya masalah-masalah yang baru di dalam pendidikan.

### **3. Masalah-masalah yang menuntut diadakannya Motivasi Pendidikan.**

Motivasi dalam pendidikan merupakan reaksi para ahli pendidikan dan perencanaan pembangunan terhadap tekanan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan sendiri yang dari tahun-ketahun makin dirasakan berat dan mendesak.

Secara nasional maupun global masalah-masalah ini berkisar pada pokok-pokok sebagai berikut:

#### **1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi**

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dipungkiri, mengakibatkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan Bangsa Indonesia.

Diakui bahwa sistem pendidikan yang kita miliki dan dilaksanakan selama ini masih belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut, sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif dan aktif, yang sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat luas.

Bagaimanapun berkembangnya ilmu pengetahuan modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus-menerus.

#### **2. Pertambahan penduduk**

Laju eksplosif penduduk yang cukup pesat tentunya menuntut adanya perubahan-perubahan, sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Kenyataan tersebut menyebabkan daya tampung, ruang dan fasilitas pendidikan sangat tidak seimbang. Hal inilah juga yang menyebabkan sulitnya menentukan bagaimana relevansi pendidikan dengan dunia kerja sebagai akibat tidak seimbangnya antara output lembaga pendidikan dengan kesempatan yang tersedia.

3. Meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Munculnya gerakan inovasi pendidikan berkaitan erat dengan adanya berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, salah satu penyebabnya adalah kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK yang terjadi senantiasa mempengaruhi aspirasi masyarakat, pada umumnya mereka mendambakan pendidikan yang lebih baik, padahal disatu sisi kesempatan untuk itu sangat terbatas, sehingga terjadilah kompetisi/ persaingan yang sangat ketat. Berkenaan dengan ini bermunculan sekolah-sekolah favorit, plus, bahkan unggulan.
4. Menurunnya Kualitas Pendidikan yang dirasakan semakin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sejumlah perubahan, sebab bila tidak demikian, jelas akan berakibat fatal dan akan terus ketinggalan.

5. Kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun. Bagaimanapun dalam era modern sekarang, masyarakat menuntut adanya lembaga pendidikan yang benar-benar mampu diharapkan, terutama yang siap pakai dengan dibekali skill yang diperlukan dalam pembangunan.

Umumnya kurang sesuainya materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat telah diatasi dengan menyusun kurikulum baru. Oleh karena itu dari perkembangan yang ada di Indonesia kita ketahui telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan adalah dalam upaya mengatasi masalah relevansi. Dengan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Aspek keterampilan merupakan unsur kurikulum baru yang selalu mendapatkan perhatian khusus dan prioritas utama.

6. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang di tuntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang. Kenyataan seperti ini disebabkan masih minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk membangun dirinya kepada kemajuan-kemajuan. Secara lebih terperinci dengan contoh-contoh dan angka-angka, masalah pokok tersebut telah sering diterangkan dalam berbagai pernyataan dan laporan resmi pimpinan Departemen P dan K.

Masalah-masalah itu semua menuntut kita untuk meninggalkan konsepsi-konsepsi dan cara-cara kerja tradisional dan linier, dan harus berani mengembangkan pendekatan-pendekatan alternatif yang inovatif, dengan jalan menjelajahi, mencobakan dan menetapkan orientasi dan struktur baru dalam pendidikan. Karena pandangan tradisional itu maka banyak tumbuh daerah-daerah “angker” atau mitos-mitos, dan kalau ada orang yang mau merobahnya, maka ramailah orang yang mempergunjingkan tanpa mempertimbangkan informasi dan pengalaman riil yang mendesak kini dan masa datang, dan yang perlu diubah sesungguhnya tidak akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mendesak kini dan masa yang akan datang, dan yang perlu diubah segera dengan cara-cara yang mantap. Mitos-mitos ini misalnya ialah, bahwa keadaan pendidikan sekarang biarpun belum baik belum tentu bertambah baik kalau diadakan pembaharuan, bahwa umur permulaan belajar ialah umur 7 tahun bahwa pendidikan dasar harus berlangsung 6 tahun bahwa bakal pelajaran yang baik harus diberikan selama 5 sampai 6 jam sehari, bahwa dengan mendirikan sekolah-sekolah kejuruan sebanyak-banyaknya, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain, akan membantu pembangunan negara, “alat” (learning) paling baik terjadi di sekolah, dan karenanya sekolah disamakan dengan pendidikan, dan masih banyak lagi, termasuk mitos yang menyatakan bahwa prestasi murid perempuan akan terganggu kalau jambul rambutnya menutupi sebagian dahi dan matanya (Suryosubroto, 1990 : 130, 131).

#### **4. Metodologi Pengajaran Pendidikan Akhlak**

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karena itu metode mengajar yang baik dalam metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Adapun yang dimaksud dengan metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memiliki satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan.

Sedangkan yang dimaksud pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Pengajaran akhlak merupakan salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, wara', dan sebagainya. Juga perbuatan yang hubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Disamping itu juga membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Sehingga pengajaran materi ini harus menggunakan metode yang tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai maksimal.

Adapun metode-metode mengajar akhlak adalah sebagai berikut : Menurut Prof. Dr. Hamka metode pengajaran akhlak ialah (Thoha, 1999 : 127-129) :

#### a. Metode Alami

Sebagai berkat anugrah Allah, manusia diciptakan telah dilengkapi dengan akal, syahwat dan nafsu amarah. Semua anugrah tersebut berjalan sesuai dengan hajat hidup manusia yang diperlukan adanya keseimbangan.

Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik, seperti halnya berakhlak yang baik. Sebab bila dia berbuat jahat, sebenarnya sangat bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa (hati) yang mengandung fitroh tadi.

Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan dan lain sebagainya. Tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan dipertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fitrah dan suara hati manusia. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

#### b. Metode Mujahadah dan Riadha

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun, maka jalannya dengan membiasakan bersedekah. Sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. mujahadah atau perjuanganyang dilakukan guru menghasilkan kebiasaam-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang sungguh-sungguh.

Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan yang kontinyu kepada anak didiknya, agar tujuan pengajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan.

#### c. Metode Teladan

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhah dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah / alami, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi.

Pergaulan sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia, memang sangat berpengaruh dan akan memberikan pengalaman-pengalaman yang bermacam-macam. Metode teladan ini memberikan pengalaman kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Sebagaimana dikatakan Hamka (1984) bahwa "*alat dakwah yang sangat utama adalah akhlak*". Budi yang nyata dapat dilihat pada tingkah laku sehari-hari, maka meneladani Nabi adalah cita-cita tertinggi dalam kehidupan muslim.

Metode ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogyanya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya. Jadi metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai tanpa contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.

Selain metode-metode di atas masih banyak metode-metode lain yang cocok untuk pengajaran akhlak, misalnya metode tidak langsung, yaitu cara tertentu yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan akhlak, antara lain ; koreksi dan pengawasan, larangan serta hukuman, ini semua tergantung guru dalam mengemas materi pengajaran akhlak dan menerapkan metode - metode yang ada baik sendiri-sendiri atau gabungan .

### **C. KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DAN PERILAKU**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam arti luas, Pendidikan adalah hidup. Artinya pendidikan adalah segala pengalaman ( Belajar ) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Sehubungan dengan ini *Rupert S.Lodge* menyatakan `` In the wider sense, all experi-ance is said to be eduvative. .... everything we say, think, or do, educates us, no less than what *is saif or done to us by other beings, animate or inanimate. In this winder sense, life is education, and education is life* `` (

Muhammad Nur Syam 1984).<sup>17</sup> dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapapun pendidikan tidak terbatas pada sekolah ( *Scooling* ) saja bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia atau sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung di berbagai tempat atau lingkungan. Baik di dalam keluarga, di sekolah maupun dalam masyarakat. Sebab itu Mortimer J. Adler ( 1982 ) menyatakan bahwa `` *education is lifelong process of which schooling is only a small but necessary part*``<sup>18</sup>

Dalam arti sempit pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada madrasah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (Lembaga Pendidikan Formal ) pendidikan di lakukan dalam bentuk pengajaran ( *intruction* ) yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang di ciptkan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan. Rupert S. Lodge menyatakan : `` *In the narrower sense education becomes in practice indential with schooling , i.e formal instruction under controlled conditions* `` ( Muhammad Noor Syam, 1984 )<sup>19</sup> Istilah pendidikan dalam konteks islam mengacu pada istilah Tarbiyah dan Ta`lim. Kkedua istilah tersebut memiliki kesamaan makna. Tetapi secara esensial setiap istilah tersebut memiliki perbedaan makna ( Abdul Fattah Jalal. 1988 )

#### a. Tarbiyah

Sebagai mana di kemukakan Abdurrahman an- Nahlawi ( 1989 ), menurut kamus bahasa arab lafat tarbiyah berasal dari tiga akar kata,

---

<sup>17</sup> Drs. Tatang Syarifudin, M.Pd. *Landasan Pendidikan ( Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama. 2009 : Cet. 1 h. 27*

<sup>18</sup> Ibid. H.28

<sup>19</sup> Ibid. H. 28

tarbiyah bisa dipahami dari tiga rangkaian berikut. Pertama, *raba-yarbu* artinya bertambah dan tumbuh . Kedua, *rabiya - yarba* dengan wazn (bentuk ) *khafiya yakhfa*, bermakna menjadi besar. Ketiga, *Rabba Yurabbi* sesuai wazan fa`ala yufailu, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara<sup>20</sup>

Selanjutnya An Nahlawi mengemukakan bahwa beberapa pengajian telah menyusun definisi pendidikan dari ketiga asal kata di atas. Imam al baidlawi ( Wafat 685 H ) di dalam tafsirnya `` Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta`wil `` menyatakan `` makna asal arrabb adalah tarbiyah, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna. Kemudian kata itu di jadikan sifat Allahswt. Sebagai mubalaghah ( Penekanan ) disamping itu ar Raghib al Asfahani ( wafat 502 ) menyatakan bahwa `` makna asal ar Rabb adalah Tarbiyah yaitu memelihara sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna.

#### b. Ta`lim

Al Rasyid dan Syamsul Nizar ( 2005 ) mengemukakan bahwa istilah *ta`lim* telah digunakan sejak periode pelaksanaan pendidikan islam. Menurut para ahli kata ini bersifat universal dibanding dengan al Tarbiyah. A Rasyid Rigla Misalnya mengartikan al Ta`lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya di dasarkan pada ayat Al Qur`an yaitu

---

<sup>20</sup> Ibid, H. 34

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS : Al Baqarah :151)<sup>21</sup>

Sehubungan dengan ayat pada surat Al Baqarah di atas, menurut Abdul Fattah Jalal (1988), bahwa islam memandang proses ta`lim lebih universal dari pada tarbiyah. Sebab, ketika mengajarkan tilawatil qur`an kepada kaum muslimin, Rasulullah saw. Tidak terbatas membuat mereka sekedar dapat membaca saja, melainkan ``membaca dengan perenungan`` yang berisikan pemahaman, pengertian, pemahaman tanggung jawab dan pemahaman amah. Dari membaca semacam ini rasulullah membawa mereka kepada tazkiyah (pensucian) yaitu pensucian dan pembersihan diri manusia dari segala kotoran, dan menjadikan diri itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak di ketahuinya.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di indonesiakan yang juga di artikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata akhlak adalah

---

<sup>21</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur`an terjemah indonesia* ( Jakarta: PT Sinar Agung 1988 )h.42

<sup>22</sup> Ibid. H 35

jama` taksir dari kata ``*khuluk*``. Selanjutnya, Barmawie Umarie (1978 : h.1) menguraikan pengertiannya sebagai berikut. Asal kata akhlak adalah Meervoud dari Khilqun yang mengandung segi-segi persesuaian dengan kata khaalq dan makhluk. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugerah yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan khaliq, serta antara makhluk dengan makhluk yang lain.<sup>23</sup> Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa arab jamak dari “ *khuluk*” yang artinya perangai. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.

Adapun pengertian akhlak menurut istilah, penulis kutipkan dari berbagai pendapat, Para ulama Akhlaq merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang di kemukakanya antara lain :

1. Al Qurthuby mengatakan Sesuatu perbuatan manusia yang ber sumber dari adab kesopanannya di sebut akhlaq, kerana perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
2. Muhammad bin `Ilaan Ash-Shadieqy mengatakan Akhlaq adalah suatu pembawaan dari diri manusia yang dapat menimbulkan peerbuatan baik, dengan cara yang mudah ( tanpa dorongan dari orang lain )
3. Ibnu Maskawaih mengatakan Akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama

---

<sup>23</sup> Drs. Mahyuddin. Kuliah Akhlaq Tasawuf ( Jakarta : Kalam Mulia. 1999) cet. 3 h.2

4. Abu Bakar Jabir Al-Jazair mengatakan Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang di sengaja
5. Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan ( lebih lama ). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.<sup>24</sup>
6. Versi Ja'ad Maulana (Zahrudin, dkk, 24 : 6)

Beliau menjelaskan bahwa ilmu akhlak itu dapat diberikan pengertian sebagai berikut :

- a. Ilmu yang menyelidiki perjalanan hidup manusia di muka bumi ini dan mempergunakan sebagai norma atau ukuran untuk mempertimbangkan perbuatan, perkataan dan hal ikhwal manusia dalam hidup mereka dan menjelaskan bagi mereka, bagaimana kewajiban mereka dalam hidup, bukan bagaimana mereka hidup.
- b. Ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan dan menyingkap hakikat baik dan buruk.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menarik kesimpulan lain bahwa Akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya .

---

<sup>24</sup> Ibid. H. 4

maka gerakan reflek, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlaq, karena gerakan tersebut tidak di perintah oleh unsur kejiwaan.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang di miliki oleh setiap manusia, yaitu :

1. Tabiat (pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (gharizah) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. Dorongan ini , disebut oleh Manshur Ali Rajab dengan istilah `Al-Khalqul Fithriyah`
2. Akal pikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarnya, merasakannya serta merabahnya. Alat kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir ( yang nyata ). Dorongan ini disebutnya Al `Aql.
3. Hati Nurani yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh faktor intuitif (wijdaan). Lat kejiwaan ini, dapat menilai hal-hal yang bersifat abstrak ( yang batin ). Doronga ini disebutnya ` Al-Bashierah` karena dorongan ini mendapatkan keterangan ( ilham ) dari Allah SWT, maka Al Manshur Ali Rajab mendefinisikan sebagai berikkut `` penilaian hati nurani adalah suatu kekuatan (batin) dalam hati yang mendapatkan nu ilahi. SeHINGA manusia manusia dapat melihat sesuatu dan kenyataanya dengan pusat pandangan (batin) dalam dirinya. Karena itu, engkau pasti akan melihat bentuk atau sesuatu yang sebenarnya dan

kenyataannya. Maka itulah yang disebut `hukama` sebagai `akal murni` dan `pandangan yang suci`<sup>25</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Akhlak dan Perilaku**

Tujuan merupakan salah satu harapan yang di dambakan oleh setiap manusia dalam hidup didunia dengan usahanya dan setiap kegiatan ataupun perbuatan yang pasti mempunyai tujuan tertentu, keberhasilan kegiatan dapat diukur sejauh mana usaha untuk dapat mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan, yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik atau seorang yang dididik.

Memperhatikan masalah-masalah Pendidikan akhlak seperti juga memperhatikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat dan akhlak yang tinggi, sehingga ia dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, mau mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela. Tujuan akhlak adalah meyakinkan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya.

Dengan akhlak yang baik manusia akan mampu ber interaksi dengan baik terhadap makhluk Allah khususnya terhadap sesama manusia, serta

---

<sup>25</sup> Ibid h. 6

kepada Allah Tuhan yang menciptakan alam semesta. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia sadar akan fitrohnya untuk menjadi rahmatan lilalamin, dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang diridhoi serta kesiapan bersyukur atas segala ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam kesempatan kali ini, secara umum akan dijabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji.

- a. Mencintai semua orang, ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
- b. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, dan semua sifat yang tercela. - Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- e. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji

Dengan terlaksananya hal-hal diatas, maka tercapailah maksud dari pembinaan akhlak Islam bagi seseorang. Selanjutnya tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. M. Ali Hasan mengemukakan, bahwa tujuan pokok akhlak adalah setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Hasan, Ali : 11).

2. Menurut Barmawai Umary mengemukakan, bahwa tujuan ilmu akhlak adalah supaya perhubungan kita dengan Alloh dan dengan sesama makhluk tetap terpelihara dengan baik dan harmonis
3. Sedang menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan moral dan akhlak ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, jujur dan suci.
4. Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah terciptanya manusia yang berperilaku Ketuhanan. Perilaku seperti ini muncul dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan (Suwito, 2004 : 119).
5. Menurut Ali Hasan (1998) bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak) bertingkah laku (tabiat); perangai.6. Adapun tujuan pengajaran akhlak secara spesifik menurut (Thoah, 99 : 136) adalah:
  - a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
  - b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak rendah.
  - c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
  - d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah.

f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Alloh dan bermu'amalah yang baik.

Disamping hal-hal diatas, pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan lain diantaranya (Mahmud, 2004 : 166) :

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak dalam mencerminkan keamanan seseorang kepada Alloh dan konsistensinya kepada Manhaj Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada disekelilingnya dengan mencari ridho Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup untuk manusia.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Alloh, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang Fii Sabilillah demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mau merasa bangga dengan persaudaraan sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Alloh, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bangsa atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu dan jiwanya demi tegaknya syari'at Alloh.

Demikianlah, secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Peran akhlak Islam ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang mulia di sisi Alloh. secara garis besar, pendidikan akhlak Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran.

Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Disamping itu, pendidikan Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.

#### **4. Macam-macam Akhlak dan Perilaku:**

Kata “akhlak” tanpa keterangan baik dan buruk di belakangnya, sifatnya masih netral. Mungkin baik atau terpuji, mungkin buruk atau tercela. Karena itu akhlak ada dua macam : Akhlak mahmudah. Yaitu akhlak yang terpuji, dan akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak mazmumah. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad diutus sebagai rasul dengan membawa agama Islam (Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1991 : 243).

Kemudian menurut (Muthahari, 1995:55) orang yang mengusulkan akhlak, terdiri dari dua golongan. Golongan pertama, dasar akhlaknya berlandaskan pada egoisme dan penyembahan ego.

Memperkuat ego dan memperebutkan kekekalan serta membela diri. Pokok akhlak mereka tidak lebih dari satu, yaitu berupaya untuk memelihara kehidupan individualisme. Dasar akhlak mereka adalah ego. Pandangan akhlak seperti ini diantaranya dikemukakan oleh Nistche. Akhlak komunias pun demikian adanya. Dasarnya tidak lari dari kepentingan individual. Artinya, dasar filosofis komunisme tidaklah memberikan kemungkinan untuk memperluas akhlaknya dan berjalan lebih jauh dari itu. Sementara sistem akhlak dan pendidikan yang ada di dunia mempunyai istilah keluhuran, akhlaki, keadilan, kejujuran, amanat, dan lainnya yang berlawanan terhadap ego. Ketika dikatakan pada manusia agar berkata benar dan jangan berbohong, maka itu berarti bahwa ditempat yang terdapat kepentingan individual.

Kebenaran atau kejujuran sama dengan menginjak-injak ego. Artinya, selagi manusia belum bisa melepaskan ego atau diri dan selagi dia belum dapat berkorban dan mengutamakan orang lain dalam perbuatannya, maka mustahil dia dapat mempraktikkan keluhuran akhlak. Itulah sebabnya dalam akhlak masalah ego merupakan masalah yang terpenting.

Dan untuk itu lebih jelasnya lagi penulis akan menjabarkan lebih jauh lagi tentang macam-macam akhlak sebagai berikut :

**a. Akhlak-akhlak tercela (Al-Akhlak Al-Madzmumah)**

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut (Amin, 1975 : 262), keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “Kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego”.

Dalam pembahasan ini, akhlak tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlak yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha *takhliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri / jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisi (tahliyah) dengan sifat terpuji.

Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang buruk adalah bentuk yang menakutkan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan pula.

Ia akan menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang selama ini dikatakan orang-orang (Subaiti, 2000 : 31). Orang seperti itu, bila bergaul dengan orang lain, ia bertindak zalim; bila berjanji, ingkar; bila berkata ia bohong; jika dipercaya ia khianat; bila ada kesempatan, ia menyimpang : ia jauh dari kebaikan dan dekat kepada keburukan, cepat menyebarkan fitnah, dan tidak mampu menciptakan persatuan.

Oleh karena itulah Rosululloh bersabda, “ Alloh menolak obat orang yang perangainya buruk”. Rosululloh ditanya, Bagaimana bisa terjadi demikian, Ya Rosulalloh ?” Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa, maka dia terlibat dalam dosa yang lebih besar. ”Al-Shadiq berkata, “Siapa yang akhlaknya buruk, berarti telah menyiksa dirinya.” Beliau berkata pula, “Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan,” dan seterusnya sampai beliau menjelaskan, “sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia, merusak keyakinan dan menghancurkan prinsip-prinsip yang dianutnya. Jika akhidah telah hancur, akan lahir darinya keraguan, kegoncangan, lalu harapan dan cita-cita menjadi terkikis. Akhirnya, keputusasaan dan kebosanan akan melanda segi-segi kehidupan sebagaimana ia menimbulkan ia menimbulkan keraguan pada sumber-sumbernya (Subaiti, 200 : 32).

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan (Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, 2004 : 154).

Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya :

1. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
2. Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
3. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
4. Nafsu, nafsu ada kalanya baik (muthmainnah) dan ada kalanya butuk (amarah) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan (Asmaran, 1992 : 131 – 140).

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian (Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, 2004 : 154 – 157) yaitu :

#### 1. Maksiat lahir

Maksiat berasal dari Bahasa Arab, *ma'siyah* artinya “pelanggaran oleh orang yang berakal baligh ( mukallaf), karena melakukan perbuatan yang dilarang, dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah hanya mencari menangan sendiri tanpa menghormati orang lain, binatang maupun kepada benda - benda lainnya, menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain, berkata dusta, dan lain sebagainya.
- b. Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang *namimah*, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang bisa melalaikan ibadah kepada Allah SWT.
- c. Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, melihat aurat laki-laki yang bukan muhrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.
- d. Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas, menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

Maksiat lahir, karena dilakukan dengan menggunakan alat-alat lahiriah, akan mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat, dan tentu saja amat berbahaya bagi keamanan dan ketentraman masyarakat, seperti pencurian dan perampokan, pembunuhan, perkelahian (akibat fitnah, adu domba).

## 2. Maksiat batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksud maksiat lahir, karena tidak terlihat, dan lebih sukar dihilangkan. Selama maksiat batin belum dilenyapkan maksiat lahir tidak bisa dihindarkan dari manusia. Bahkan para sufi menganggap maksiat batin sebagai najis maknawi, yang karena adanya najis tersebut, tidak memungkinkan mendekati Tuhan (taqarrub Ila Alloh).

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, berbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati, dan kasih sayang, tetapi disaat lainnya hati terkadang hati jahat, pendendam, syirik dan sebagainya.

#### **b. Akhlak terpuji (Al-Akhlak al-Mahmudah)**

Al-akhlak Al-mahmudah disebut juga dengan akhlakul karimah, akhlakul karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah) (Sudarsono, 1994 : 209).

Akhlakul karimah memiliki dimensi penting di dalam pertanggungjawaban, yaitu : secara vertikal dan horizontal. Nilai-nilai luhur yang bersifat terpuji tadi ialah (Munir, Sudarsono, 1994 : 391).

1. Berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul waalidaini)
2. Berlaku benar, atau (Ash-shidqu)
3. Perasaan malu (Al-haya)
4. Memelihara kesucian diri (Al-iffah)
5. Berlaku kasih sayang (Al-Rahman dan Al-barr)

6. Berhemat (Al-Iqlishad)

7. Berlaku sederhana (Qana'ah dan zuhud)

8. Berlaku jujur (Al-Amanah)

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya (Asmaran, 1992 : 204).

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya (Asmaran, 1992 : 148)

1. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
2. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
4. Mengharapkan pahala dan surga
5. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
6. Mengharap kerihaan Allah semata

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian,(Hamka, 1981 : 180) yaitu:

1. Taat lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir, beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah :

- a. Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sifat penyesalannya merupakan taat batin. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah (taqorub ila Allah).
- b. *Amar makruf*, dan *nahi munkar*, perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah, dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar (QS. Ali Imron : 104).
- c. *Syukur*, berterima kasih kepada nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya. Perbuatan ini termasuk yang sedikit dilakukan oleh manusia, sebagaimana firman Allah, dan sedikit sekali dari hamba-hamba yang berterima kasih (QS. Saba' : 13).

## 2. Taat batin

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati)

- a. Tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- b. Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda mala petaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.

c. Qana'ah, yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Alloh. Menurut Hamka, Qana'ah meliputi :

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- 2) Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
- 4) Bertawakkal kepada Tuhan
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Taat batin memiliki tingkatan yang lebih dibandingkan dengan taat lahir, karena batin merupakan penggerak dan sebab bagi terciptanya ketaatan lahir. Dengan terciptanya ketaatan batin (hati dan jiwa), maka pendekatan diri kepada Tuhan (*bertaqarrub*) melalui perjalanan Ruhani (salis) akan dapat dilakukan (Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, 2004 : 160-161).

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan**

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Dalam inovasi pendidikan gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu untuk memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional yang bersifat komersial. Inovasi pendidikan dilakukan disamping sebagai tanggapan terhadap masalah pendidikan dan tuntutan zaman, juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri menghadapi masa datang yang akan memberikan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Kalau pada bagian sebelumnya telah dikemukakan tentang hal-hal yang menuntut inovasi pendidikan, berikut ini akan dikemukakan lebih jauh tentang beberapa faktor yang cukup berperan mempengaruhi inovasi pendidikan (Hasbullah; 2001, 1-4) yaitu :

a. Visi Terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia-manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Sejak kelahirannya, manusia telah memiliki potensi dasar yang universal, berupa :

- a. Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (moral identity).
- b. Kemampuan dan kebebasan untuk memperkembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (individual identity).
- c. Kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain (sosial identity).
- d. Adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (individual differences).

Setiap anak akan mengalami proses pendidikan secara alamiah, yaitu yang ia dapatkan dalam situasi pergaulan dengan kedua orang tuanya pada khususnya dalam lingkungan budaya yang mengelilinginya.

Pendidikan seperti inilah yang akan menjadikan anak sebagai manusia dalam arti yang sesungguhnya. Cinta kasih orang tua dan ketergantungan serta kepercayaan anak kepada mereka pada usia-usia muda merupakan dasar kokoh

yang memungkinkan timbulnya pergaulan mendidik. Dengan upaya pendidikan, potensi dasar universal anak akan tumbuh dan membentuk diri anak yang unik, sesuai dengan pembawaan, lingkungan budaya dan zamannya.

Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, masyarakat dan bangsanya. Manusia Indonesia, warga masyarakat dan warga negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak masih kecil dengan upaya pendidikan. Tujuan pendidikan diabdikan untuk kebahagiaan individu, keselamatan masyarakat dan kepentingan negara.

Pandangan hidup bangsa menjadi norma pendidikan nasional keseluruhan. Seperti diketahui, bahwa kehidupan ini selalu mengalami perubahan, tujuan pembangunan, bangsa mengalami pergeseran dan peningkatan serta perubahan sesuai dengan waktu, keadaan dan kondisinya.

Dengan demikian pandangan dan harapan orang tua terhadap pendidikan sekarang dapat berbeda dengan pandangan orang terhadap pendidikan masa lampau atau waktu yang akan datang. Perbedaan pandangannya ini erat hubungannya, kalau tidak justru harus disebut berdasarkan atas falsafah mengenai manusia dan kemanusiaan pada zamannya masing-masing.

#### Faktor Pertambahan Penduduk

Adanya pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan, utamanya pendidikan. Banyak masalah-masalah pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah. Adapun masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan pendidikan tersebut adalah :

- a. Kekurangan kesempatan belajar. Masalah ini merupakan masalah yang mendapat prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap.
- b. Masalah kualitas pendidikan. Dikarenakan kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, kurangnya fasilitas pendidikan, sudah barang tentu hal ini akan mempengaruhi merosotnya mutu pendidikan.
- c. Masalah relevansi Masalah relevansi ini pada prinsipnya cukup mendasar, sebab dalam kondisi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat terutama dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal tersebut lebih-lebih dengan digulirkannya konsep “link and match”, yang bertujuan salah satunya adalah mengatasi persoalan relevansi tersebut.
- d. Masalah Efisiensi Efektifitas Pendidikan diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan biaya dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efisien dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

### 3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Seiring dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini, justru ditandai dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan secara akumulatif dan makin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan dalam kependidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori ke dalam kurikulum sekolah. Meskipun hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah-masalah yang baru.

### 4. Tuntutan adanya proses pendidikan yang Relevan

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pendidikan dapat diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, profesi tertentu dan sebagainya.

Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi adalah sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan.